

Penerapan Model *Project Based Learning* (Kurikulum Merdeka) dalam Pengembangan Kreativitas Belajar PAI di SMP Negeri 12 Palembang

***Sayid Habiburrahman¹, Muhammad Zainuddin Nawi¹, Anita Hestia¹**
¹Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

Corresponding author e-mail: sayidhabiburrahman@gmail.com

Article History: Received on 20 July 2024, Revised on 24 July 2024
Published on 30 July 2024

Abstract: This study aims to ascertain the creative activities students engage in while learning Islamic Religious Education. It also seeks to ascertain how the Project-Based Learning model (Independent Curriculum) is applied in the development of Islamic Religious Education learning creativity, as well as the factors that encourage and impede this application at SMP Negeri 12 Palembang. SMP Negeri 12 Palembang students and instructors served as the study's subjects. The study used documentation, interviewing, and observational approaches to obtain data. The study's analysis was conducted through the steps of data analysis, including data reduction, data presentation, and conclusion drafting, utilizing descriptive analysis. The study's findings demonstrated that (1) project-based learning is the learning model employed, and student creativity activities in PAI learning at SMP Negeri 12 Palembang have been adopted in the past and are still being carried out with the P5 program; (2) In line with the requirements of the independent curriculum, the Project-Based Learning model (Independent Curriculum) is implemented in three stages: planning, application/implementation, and evaluation. This is done in the Development of PAI Learning Creativity at SMP Negeri 12 Palembang; 3) Good technology-based learning, sharing and discussion sessions, high self-confidence, and support from teachers are supporting factors for the implementation of the Project-Based Learning model (Independent Curriculum) in developing creativity in learning Islamic Religious Education at SMP Negeri 12 Palembang. In the meanwhile, constraints include limited time, varying student abilities, minimal student involvement, and limited capacity to present and deliver projects.

Keywords: Project Based Learning; PIE; Independent Curriculum; Creativity.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat membangun suatu bangsa. Kemajuan pada suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan di bangsa tersebut. Indonesia salah satu bangsa yang rendah akan pendidikan. Sehingga masih banyak warga negara yang masih

belum menempuh pendidikan sama sekali, tingkat sumber daya manusia yang rendah mengakibatkan bangsa Indonesia masih berstatus negara berkembang (Fatahilah. dkk, 2022).

Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan nalar dan pola pikir setiap individu berdasarkan pada pengalaman sendiri. Selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Yulianti. dkk, 2022).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk membimbing, pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam secara bertahap agar bertujuan peserta didik dapat menanamkan akidahnya melalui pengalaman, pembiasaan serta pengetahuan untuk peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi muslim yang akan terus menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Agar hal tersebut dapat tercapai, maka guru pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam (Ahyat, 2017).

Sementara itu, ketercapaian suatu proses dalam pembelajaran diarahkan dengan adanya perubahan dalam tingkah laku baik itu secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adanya perubahan dalam tingkah laku tersebut tidak mungkin terjadi jika tidak ada suatu aktivitas atau usaha dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran yang baik harus ada interaksi yang aktif pada peserta didik dengan komponen pembelajaran lainnya. Ketercapaian perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, bermula dari individu pada peserta didik, pendidik, lingkungan, model pembelajaran hingga model pembelajaran yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sampai saat ini pembelajaran di Indonesia guru masih mendominasi sebagai sumber utama pengetahuan bagi peserta didik dan ceramah sebagai pilihan utama pada model pembelajarannya. Pembelajaran yang baik seharusnya yang dapat mendorong siswa untuk membangun pengetahuan dalam pengalaman mereka bukan hanya sekedar memahami pelajaran saja, tetapi juga mampu meningkatkan perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara seimbang. Namun berdasarkan kenyataan di lapangan sejumlah peserta didik menghadapi hambatan dalam belajar.

METHODS

Metode yang digunakan harus disertai dengan referensi, modifikasi yang relevan harus dijelaskan. Prosedur dan teknik analisis data harus ditekankan pada artikel tinjauan pustakanya. Memuat paparan jenis penelitian, subjek penelitian dan partisipan, instrumen penelitian, pengumpulan data.

Pendekatan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan secara kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang (subyek) itu sendiri (Muntholib & Nugroho, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) tentang Penerapan model *Project Based Learning* (Kurikulum Merdeka) dalam Pengembangan Kreativitas belajar PAI di SMP Negeri 12 Palembang. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan. situasi sosial sebagai tempat penelitian yaitu SMP Negeri 12 Palembang (tempat), terdapat guru dan siswa (objek) dan kegiatan pembelajaran PAI dalam model *Project Based Learning* pada kurikulum Merdeka.

Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di SMP Negeri 12 Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang tepat, sebagai berikut: 1) Observasi: suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Sidiq & Choiri, 2019); 2) Wawancara suatu proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih atas dasar ketersediaan dan dalam keadaan alamiah, dimana arah pembicaraan yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan keyakinan sebagai landasan utama dalam proses memahami (Sidiq & Choiri, 2019); 3) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk menguji dan menafsirkan, sehingga dokumentasi ini mengambil sebuah data dengan menggunakan arsip, catatan, foto dan bersama dokumen lainnya (Sidiq & Choiri, 2019).

Adapun setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian dilakukan tahap analisis data. Dalam tahap analisis data kualitatif dilakukan beberapa tahap yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

FINDING AND DISCUSSIONS

Kegiatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang, pembelajaran pada kelas VIII dengan menggunakan basis kurikulum berupa kurikulum merdeka sebelumnya telah menerapkan kegiatan kreativitas siswa pada pembelajaran PAI. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar kreativitas siswa dapat terasah dengan baik dan siswa dapat berperan lebih kreatif dalam pembelajaran serta berhubungan dengan kurikulum merdeka yang dimana siswa diharuskan untuk menjadi kreatif dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, penerapan kegiatan kreativitas siswa yang berbasis kurikulum merdeka di sekolah SMP Negeri 12 Palembang, tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran PAI saja, melainkan dalam kurikulum merdeka terdapat program yang bernama P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang juga mempunyai peran untuk mengasah kreativitas siswa berupa *project* dan pembelajaran sehari-hari melalui

pembelajaran diferensiasi dan tidak berfokus kepada guru sebagai pengajar saja, tetapi juga dapat berfokus pada siswa.

Kegiatan yang dilakukan pembelajaran dalam menciptakan kreativitas siswa pada pelajaran PAI di SMP Negeri 12 menggunakan model pembelajaran berupa *project based learning*. Dilakukan dengan model pembelajaran tersebut karena model pembelajarannya yang berpusat pada peserta didik, membukakan peluang agar siswa dapat mengutarakan gagasan yang dapat dituangkan ke dalam proyek yang mereka kerjakan, berkomunikasi dengan baik serta memacu siswa untuk menjadi kreatif dalam menyelesaikan tugas dan proyek yang telah diberikan oleh guru. Penerapan model tersebut sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka di sekolah SMP Negeri 12 Palembang yang diantara manfaat kurikulum merdeka yaitu mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Selain itu, juga dengan adanya penyampaian gagasan dari siswa-siswa dapat menjadikan tumbuhnya pembelajaran mengenai sikap toleransi, empati, dan kepedulian sesama dan penyelesaian tugas atau proyek siswa yang dapat menumbuhkan rasa produktif dan tanggung jawab.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang, pembelajaran pada kelas VIII dengan menggunakan basis kurikulum berupa kurikulum merdeka sebelumnya telah menerapkan kegiatan kreativitas siswa pada pembelajaran PAI.

Dalam penerapan model *project-based learning* (kurikulum merdeka) dalam pengembangan kreativitas belajar PAI di SMP Negeri 12 Palembang. Model *project based learning* dalam kurikulum merdeka. Dalam implementasi pembelajaran ada terdapat 3 tahapan atau proses yang dilakukan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap penerapan, dan (3) tahap evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan penerapan yang dilakukan oleh SMP Negeri 12 Palembang yang terdiri sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan dalam penerapan *model project-based learning* (kurikulum merdeka) dalam pengembangan kreativitas belajar PAI di SMP Negeri 12 Palembang yaitu dengan melakukan penyusunan berupa modul ajar. Adapun dalam membuat modul ajar tersebut terdiri dari tiga tahap dalam pembelajaran yang berisikan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Sebelum dilakukan pelaksanaan pembelajaran guru yang mengajar diharuskan untuk membuat modul ajar sebagai pengganti RPP, modul tersebut diharapkan membantu agar proses pembelajaran menjadi lebih tertata dan berjalan dengan baik. Pada pembelajaran PAI, juga dilakukan pembuatan modul ajar yang berpedoman pada kurikulum merdeka. Dalam pembuatan modul ajar yakni dibuat dan disajikan dari jangka waktu yang lama dari sebelum dari jadwal yang akan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran tersebut. Terkait penyajian modul ajar yang menerapkan model *project based learning* tersebut diperlukan modul ajar yang relevan sesuai dengan fase siswa, menyiapkan materi yang relevan, dan menyiapkan media yang berkaitan dengan pembelajaran model *project based learning* yang akan digunakan untuk menjalankan pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau proyek nanti, diantara salah satu media yang digunakan dapat berupa media infografis.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam penerapan model *project-based learning* (kurikulum merdeka) dalam pengembangan kreativitas belajar PAI di SMP Negeri 12 Palembang. Dalam tahap pelaksanaan ini berisikan beberapa kegiatan tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dilakukan penyapaan antara guru PAI dan siswa baik berupa salam, mengecek kehadiran siswa, dan saling menanyakan kabar antar satu dengan yang lain. Setelah itu, memulai pembelajaran dengan bersama-sama membaca do'a dan surah- surah pendek sebelum belajar, hal tersebut dilakukan karena manfaat dalam membaca do'a agar memohon kemudahan dalam memahami pelajaran dan memohon agar ilmu yang dipelajari menjadi bermanfaat. Kemudian, dilakukan pemeriksaan terkait kesiapan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan, agar mengetahui tingkat capaian pemahaman belajar siswa dan membantu dalam menguatkan pemahaman siswa terkait pembelajaran sebelum dilakukannya pembelajaran materi yang baru. Hal lain yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu apersepsi. Kegiatan apersepsi yang dilakukan dengan menjajahi pengetahuan peserta didik, memotivasi siswa, dan mendorong siswa mengetahui hal yang baru.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang dilakukan yaitu disampaikannya tujuan dan materi yang diajarkan kepada siswa pada hari itu agar siswa mengetahui pembelajaran materi yang akan disampaikan diketahui arah dan tujuannya. Salah satunya di kelas VIII, pada saat pembuatan proyek pada pembelajaran PAI yang berupa pembuatan proyek infografis yang menggunakan karton yang berisikan informasi sifat wajib bagi Nabi dan Rasul. Dalam pembelajaran lainnya juga digunakan media berupa *screen project* yang setelah dilakukannya pembahasan materi pembelajaran, siswa melakukan pembentukan kelompok untuk mengerjakan suatu proyek berdasarkan yang telah diberikan oleh guru. Selama proses pengerjaan proyek berlangsung, guru mengamati kondisi terkait aktivitas dan perkembangan siswa. Siswa dalam mengerjakan proyek tersebut menyesuaikan sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan dan mengumpulkan hasil proyek yang telah mereka buat. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat menumbuhkan rasa kerja sama, rasa berkomunikasi, dan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau permasalahan yang terjadi. Terkait selama proses maupun telah terlaksana kegiatan tersebut, guru mengawasi dan memantau perihal kemajuan yang dialami oleh siswa selama pembelajaran proyek dan sebagainya unruk dapat diketahui seberapa baik siswa dalam mengerjakan proyek yang telah diberikan kepada mereka.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dilakukan untuk berkumpul kembali sesuai dengan tempat duduk kelompoknya untuk menyampaikan terkait proyek yang telah mereka kerjakan dan selesaikan di hadapan teman-teman sekelas. Selain itu, juga dilakukan penilaian terhadap presentasi proyek siswa, kreativitas siswa dalam proyek yang mereka buat baik dari segi desain sesuai dengan keterampilan masing-masing kelompok siswa. Kemudian,

dilanjutkan kegiatan evaluasi bersama di dalam kelas terkait pengerjaan proyek yang telah dilakukan. Pembelajaran ditutup di kelas bersama-sama dengan mengucapkan hamdalah.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yang dilakukan dalam penerapan model *project-based learning* (kurikulum merdeka) dalam pengembangan kreativitas belajar PAI di SMP Negeri 12 Palembang yaitu melakukan Tindakan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkatan daya serap siswa dalam memahami materi dan menilai kreativitas siswa dalam melakukan desain pada pembuatan suatu proyek yang telah diberikan kepada mereka sesuai yang telah diajarkan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, juga dilakukan penilaian hasil pengamatan terkait keaktifan dan inisiatif siswa dalam keterlibatannya selama pembelajaran berlangsung dalam pembuatan proyek. Hal tersebut dilakukan agar dapat diketahui mengenai efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang telah diterapkan dari modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Kondisi siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang yakni dapat mengikuti pembelajaran model *project-based learning* dengan semangat, mempunyai kreativitas serta motivasi belajar yang cukup baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Project-Based Learning* (Kurikulum Merdeka) dalam Pengembangan Kreativitas Belajar PAI di SMP Negeri 12 Palembang

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang, pembelajaran pada kelas VIII dengan menggunakan basis kurikulum berupa kurikulum merdeka sebelumnya telah menerapkan kegiatan kreativitas siswa pada pembelajaran PAI.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan dalam model pembelajaran berupa *project-based learning* (kurikulum merdeka) dalam pengembangan kreativitas belajar PAI di SMP Negeri 12 Palembang yaitu:

a. Faktor Pendukung Penerapan Penerapan Model *Project Based Learning* (Kurikulum Merdeka) dalam Pengembangan Kreativitas Belajar PAI di SMP Negeri 12 Palembang

1) Pembelajaran Berbasis Teknologi

Dalam pembelajaran diperlukan suatu penerapan model untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Diantara salah satu pembelajaran berbasis teknologi yaitu dengan menggunakan *screen project* yang dapat digunakan untuk menambah wawasan siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas ketika menggunakan suatu pembelajaran.

2) Sesi Sharing dan Diskusi

Hal pendukung lainnya untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran dengan model *project-based learning* adalah sesi sharing dan diskusi. Adanya sesi sharing dan diskusi ketika seiring pembelajaran berlangsung dapat menciptakan rasa lebih dekat antara siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa agar

dapat menyukai model pembelajaran yang menuntut mereka agar lebih kreatif. Ketika terjadi sharing dan diskusi antara guru dan siswa, akan tercipta kondisi yang suasana aktif karena akan terjadi saling bertanya dan saling memberikan jawaban untuk memperoleh informasi lebih terkait pembelajaran yang sedang dibahas berupa materi pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung maupun sudah berlangsung. Sehingga, hal tersebut dapat berperan penting untuk menjadikan siswa lebih aktif dan pengembangan kreativitas belajar mereka seperti pembelajaran mata pelajaran PAI.

3) Percaya Diri

Faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran model *project based learning* adalah percaya diri. Disaat pembelajaran berlangsung ketika adanya terjadi kegiatan sharing dan diskusi saat pemaparan proyek yang telah diberikan kepada masing- masing kelompok siswa di dalam kelas akan menghasilkan pengaruh terhadap percaya diri. Saat percaya diri muncul, siswa akan lebih aktif dan berani dalam menyampaikan dan mengungkapkan pendapat terkait materi pembelajaran, mampu berkolaborasi dengan satu teman dengan teman yang lain dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, mengembangkan kreativitas siswa terlebih yang menyukai berkreasi dalam pembelajaran. Hal tersebut senada dengan salah satu tujuan pembelajaran model *project based learning* yaitu meningkatkan keahlian dan kemampuan berpikir kritis terhadap masalah yang ada dan siswa menjadi terlatih untuk mandiri dalam pembelajaran.

4) Adanya Dukungan Guru

Faktor lainnya yang berkaitan dengan hal yang mendukung pembelajaran model *project-based learning* adalah adanya dukungan guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat berperan sebagai fasilitator kepada siswa yang diajarinya di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran ketika siswa mengalami kesulitan atau belum memahami materi yang diajarkan kepada mereka, peran guru sebagai fasilitator juga turut membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya seperti membantu menjawab pertanyaan siswa ketika ada sesi diskusi dan sharing agar siswa menjadi paham. Selain itu, peran adanya dukungan dari guru ketika pembelajaran yaitu dalam hal keativitas siswa, yakni guru mendukung dan mematangkan kemampuan dan ide serta desain yang telah mereka rancang dan paparkan dari kelompok masing-masing ketika mengerjakan proyek yang diberikan kepada setiap kelompok sehingga daya kreativitas akan semakin meningkat dan unik.

b. Faktor Penghambat Penerapan Penerapan Model *Project-Based Learning* (Kurikulum Merdeka) dalam Pengembangan Kreativitas Belajar PAI di SMP Negeri 12 Palembang

1) Keterbatasan Kemampuan Menyajikan Dan Menyampaikan Proyek

Dalam pembelajaran terdapat faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran model *project based learning* yakni kemampuan guru untuk menyajikan dan menyampaikan proyek kepada siswa yang terbatas. Dalam melakukan hal tersebut guru memerlukan lebih banyak usaha dan lebih sedikit waktu untuk menyiapkan

pembelajaran berbasis proyek. Kemudian, hal lainnya disaat sebelum dan dimulainya pembelajaran kegiatan yang berbasis proyek tersebut masih ada terdapat peserta didik yang kurang dalam bekerja sama dan cenderung bersifat pasif karena kurangnya rasa minat yang ada dalam diri mereka saat melaksanakan atau pembuatan proyek yang telah diberikan oleh guru.

2) Kemampuan Siswa Yang Berbeda-beda

Faktor lainnya yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran model *project-based learning* adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dalam kelas terdapat siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda secara tingkatan. Ketika penerapan *project-based learning* telah berlangsung dimana ada yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dan ada yang belum terlalu menguasai materi yang telah diajarkan. Sehingga, ketika model tersebut dirancang saat pembagian kelompok diperlukan pembagian yang merata agar siswa dapat melaksanakan dengan baik proyek yang telah diberikan.

3) Minimnya Keaktifan Siswa

Faktor lainnya yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran model *project-based learning* adalah keaktifan siswa yang cenderung tidak terlalu aktif dan energik. Saat pembelajaran dimulai hingga telah berlangsung, masih ada siswa yang kurang antusias dan energik dalam melaksanakan pembelajaran yang pada awalnya materi telah disampaikan sebelumnya dan sebelum pembagian proyek dilakukan sudah terdapat pedoman dan tata cara dalam penyelesaian proyek yang telah diberikan. Namun, ketika siswa terdapat adanya cenderung kurang bersemangat, kurang energik, serta kurang rasa keingintahuannya akan berdampak berupa hambatan pada proses pembelajaran seperti tidak cenderung aktif bekerja dan tidak dapat terselesaikannya dengan tepat waktu terkait proyek yang telah diberikan oleh guru.

4) Keterbatasan Waktu

Kemudian, faktor selanjutnya yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran model *project-based learning* adalah keterbatasan waktu. Dalam pembelajaran model *project-based learning* diperlukan kemampuan berpikir dari peserta didik baik secara individu maupun secara berkelompok dalam mengatasi permasalahan. Saat siswa menjalani proses menerima penyampaian materi yang telah dipaparkan oleh guru di dalam kelas, kemudian siswa memperoleh proyek secara berkelompok untuk menyelesaikan dari waktu yang telah ditentukan. Ketika tahap pengerjaan dan penyelesaian proyek tersebut seperti dalam kelompok terdapat adanya penyampaian pendapat antar anggota dalam kelompok sehingga terjadi adanya kegiatan diskusi dan sharing yang berlangsung cukup lama dikarenakan adanya perbedaan pendapat yang berbeda-beda, sehingga ketika mengidentifikasi masalah, menetapkan masalah, dan mengembangkan solusi hingga tinjauan dari studi permasalahan yang diberikan kepada kelompok condong membutuhkan waktu lama yang diselesaikan.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui hasil yang diperoleh dan dianalisis terkait data yang diperoleh. Maka, penulis memperoleh kesimpulan pada penelitian ini dengan rincian sebagai berikut: 1) Kegiatan kreativitas siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang telah dilaksanakan sebelumnya dan berlangsung hingga sekarang. Kegiatan menggunakan basis kurikulum merdeka dengan program P5 serta model pembelajaran berupa *project based learning* yang sejalan antara kurikulum dan model pembelajaran yakni diantaranya untuk mencapai pelaksanaan dalam membukakan peluang siswa agar dapat mengutarakan gagasan, berkomunikasi dengan baik, dan memacu siswa untuk menjadi kreatif; 2) Penerapan model *Project-Based Learning* (Kurikulum Merdeka) dalam Pengembangan kreativitas belajar PAI di SMP Negeri 12 Palembang dilakukan melalui 3 proses tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap penerapan/pelaksanaan, dan tahap evaluasi. (a) Tahap perencanaan yang dilakukan yaitu menyiapkan modul sesuai fase, menyiapkan materi yang relevan, dan menyiapkan model pembelajaran yang berkaitan dengan relevansi model *project-based learning*. (b) Tahap pelaksanaan dilakukan tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan yang dilakukan dengan penyapaan berupa salam, pengecekan kehadiran, menyapa kabar, membaca do'a belajar dan surah- surah pendek, dan kesiapan siswa, kegiatan inti yang dilakukan menyampaikan materi diantaranya dengan proyek infografis dan *screen project*, pengamatan pada siswa, dan kegiatan penutup yang dilakukan membahas bersama materi baik berupa diskusi dan evaluasi terkait pembelajaran dan proyek yang telah dikerjakan. (c) Tahap evaluasi yaitu melakukan tindakan penilaian hasil belajar segi keaktifan dan inisiatif siswa dan evaluasi kegiatan pembelajaran baik dari segi penyampaian materi, proyek yang dikerjakan, dan daya serap pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari dan dikerjakan; 3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan model *Project Based Learning* (Kurikulum Merdeka) dalam pengembangan kreativitas belajar PAI di SMP Negeri 12 Palembang yakni pada faktor pendukung yaitu pembelajaran berbasis teknologi yang baik, sesi sharing dan diskusi, percaya diri yang tinggi, adanya dukungan dari guru. Kemudian, faktor penghambat yaitu keterbatasan kemampuan menyajikan dan menyampaikan proyek, kemampuan siswa yang berbeda-beda, minimnya keaktifan siswa, dan keterbatasan waktu.

ACKNOWLEDGMENTS

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Palembang, Dosen Pembimbing, pihak sekolah SMP Negeri 12 Palembang, dan beserta guru-guru yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1).
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3).

- Fatahilah, A., Farhana, M. S., & Khosiah, N. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X TKJ di SMK AN-NUR'. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Kependidikan*, 4(2).
- Halimah, L & Marwati, I. (2022). *Project Based Learning Untuk Pembelajaran Abad 21*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Muntholib, S. M., & Nugroho, A. D. (Eds.). (2014). *Orang Rimba di Pinggiran Kawasan Hutan Lindung Taman Nasional Bukit XII (TNBD) Provinsi Jambi*. Penerbit A-Empat.
- Rahman, A. (2022). *Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik. Edisi Pertama*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2).
- Samrin, S. (2015). Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1).
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 30(1).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).